

Abstrak

Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Minat Baca Peserta Didik di Perpustakaan

(Ridho Hidayat, Berchah Pitoewas, Yunisca Nuralisa)

Tujuan penelitian ini untuk medeskripsikan perkembangan teknologi infomasi dan komunikasi terhadap minat baca peserta didik kelas XI di perpustakaan SMA Teladan Way Jepara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 responden dan menggunakan sampling jenuh sehingga sampelnya adalah seluruh populasi yang merupakan peserta didik Kelas XI SMA Teladan Way Jepara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap minat baca peserta didik di Perpustakaan. Artinya disini terlihat bahwa Semakin majunya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi maka minat baca peserta didik di perpustakaan semakin rendah

Kata kunci: minat baca, peserta didik, teknologi informasi dan komunikasi

Abstract

The Effect Of Technology Information Development Towards The Students Reading Interest Library

(Ridho Hidayat, Berchah Pitoewas, Yunisca Nurmalisa)

The aim of this research is to describe the development of technology information and communication towards the students reading interest at eleven grade in Teladan senior high school library, way jepara.

The method used was descriptive analysis in which the design used eas quantitative design. Instrument used during the research was questionnaire whom 30 participants involved during the collecting the data. The participants were students from eleventh grade students of teladan senior high school, Way Jepara.

It was found that there were strong effect between the information and technology development toward the students reading interest in library which means that the further the development of the technology information and communication the lower students reading interest in library.

Keywords: students reading, interest, technology information and communication

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pembukaan UUD Republik Indonesia Tahun 1945 telah mengamanatkan bahwa salah satu tujuan Negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk memenuhi amanat tersebut, Pemerintah bertanggung jawab menyelenggarakan pendidikan dalam rangka memenuhi hak dasar setiap warga negara untuk memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut selanjutnya dituangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan pengetahuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Upaya membawa peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, maka keterampilan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran, secara berencana dan berkesinambungan perlu ditingkatkan, sehingga transfer ilmu dapat berjalan dengan normal. Disamping itu kegiatan pendidikan perlu menyiapkan dan penggunaan sarana dan prasarana yang menunjang seperti sarana perpustakaan untuk membantu terselenggaranya program

pendidikan yang efektif dan efisien. Kemudian di era globalisasi ini manusia sebagai makhluk hidup membutuhkan alat berkomunikasi untuk mendapatkan informasi, karena sudah menjadi kebutuhan yang penting agar dapat melakukan interaksi dan komunikasi dengan baik. Atas dasar tersebut manusia berupaya mencari dan menciptakan sistem dan alat untuk dapat memudahkan manusia dalam berkomunikasi dan mendapatkan informasi serta hiburan, mulai dari gambar, tulisan, suara, video, fasilitas internet, jejaring sosial yang ada dalam fitur-fitur yang disajikan oleh *gadget* (*handphone, smartphone, laptop, tablet, none* dan lain-lain).

Era globalisasi ini media berkomunikasi berupa *gadget* (*handphone, smartphone, laptop, tablet, none* dan lain-lain) merupakan barang yang bisa dimiliki setiap orang mulai dari yang tua maupun yang muda bahkan anak-anak usia 7-15 tahun sudah dapat menggunakan *gadget* dan mengerti akan pengoperasian fasilitas *gadget* (internet, game, sosial media, telepon dan SMS).

Sejak diberlakukannya pasar bebas dunia di tahun 2008, Indonesia termasuk dalam sasaran utama penjualan produk-produk elektronik khususnya teknologi *gadget* (*handphone, smartphone, laptop, tablet, none* dan lain-lain) dan bisa dibayangkan perkembangan penjualannya sangat pesat dan begitu diminati oleh masyarakat Indonesia di tandai dengan riset yang dikemukakan oleh salah satu media yaitu Indonesia masuk dalam 10 besar negara sasaran pasar penjualan *gadget* (*handphone, smartphone,*

laptop, tablet, none dan lain-lain) di dunia.

Sebuah teknologi pada hakikatnya diciptakan untuk membuat hidup manusia menjadi semakin mudah dan nyaman. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang semakin pesat ini membuat hampir tidak ada bidang kehidupan manusia yang bebas dari penggunaannya, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Seiring arus globalisasi dengan tuntutan kebutuhan pertukaran informasi yang cepat, peranan teknologi komunikasi menjadi sangat penting.

Secara global teknologi informasi dan komunikasi adalah semua aspek yang melibatkan teknologi, rekayasa, dan teknik penegelolaan yang digunakan dalam pengendalian dan pemrosesan informasi serta penggunaannya. Terdapat tiga komponen utama pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi yakni komputer, multimedia, dan telekomunikasi. Selain itu, teknologi informasi dan komunikasi juga merupakan suatu keadaan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer informasi antar media.

Teknologi adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat bagi kehidupan manusia, memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktifitas manusia, khusus dalam bidang teknologi, masyarakat

sudah menikmati banyak manfaat yang dibawa oleh inovasi-inovasi yang telah dihasilkan.

Teknologi Informasi dan Komunikasi, adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. TIK mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Oleh karena itu, teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua buah konsep yang tidak terpisahkan. Jadi Teknologi Informasi dan Komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media.

Proses pembelajaran di sekolah, perpustakaan sekolah memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran.

Sekolah juga merupakan salah satu pusat aktivitas belajar yang dapat dimanfaatkan siswa untuk dapat mengembangkan potensi dirinya. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan siswa di sekolah seperti membaca, menulis atau mencatat, bertanya, latihan, dan mengeluarkan pendapat. Dengan demikian di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa.

Pemanfaatan perpustakaan merupakan salah satu unsur penunjang sarana dan prasarana pembelajaran siswa dan mampu menerapkan secara praktek tata kerja, pelestarian bahan pustaka perpustakaan, dapat memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan yang diperlukan, perpustakaan bisa dijadikan sebagai tempat sumber belajar, dan karena adanya perpustakaan para pelajar dapat dengan mudah mencari referensi dari setiap materi kurikulum yang diajarkan oleh gurunya untuk lebih memperluas wawasan dari pelajaran yang didapatkannya. Pemanfaatan perpustakaan sangat penting bagi aktivitas belajar siswa. Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi di perpustakaan SMA Teladan Way Jepara di peroleh data sebagai penunjang belajar sebagai berikut:

Tabel 1.1 Ketersediaan Buku di Perpustakaan SMA Teladan Way Jepara

No	Jenis Buku	Jumlah Buku
1	Buku Teks Kelas X, XI dan XII (Buku pelajaran)	8845
2	Buku Fiksi (Novel)	20
3	Buku Non Fiksi (Buku Umum)	749
4	Buku Referensi	108
Jumlah Buku		9722

Sumber: Data Sekunder Tahun 2016/2017

Berdasarkan hasil wawancara kepala perpustakaan SMA Teladan yaitu Ibu Sri Purwaningsih, A.Md., menyatakan pada Tabel 1.1 diatas diketahui bahwa dalam hal

ketersediaan atau sarana di perpustakaan SMA Teladan Way Jepara sudah terbilang baik, karena sudah terdapat banyak buku yang tersedia di perpustakaan. Pada dasarnya pemanfaatan perpustakaan sekolah berperan penting dalam menambah wawasan atau pengetahuan dan membantu menunjang aktivitas belajar siswa. Namun pada kenyataannya peminat buku atau peminjam buku di perpustakaan sekolah hanya kelas XI dan XII saja, untuk kelas X kurang begitu berminat untuk membaca atau ke perpustakaan sekolah. Hal ini dapat dibuktikan melalui tabel daftar kunjung siswa ke perpustakaan sekolah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Daftar pengunjung perpustakaan sekolah di SMA Teladan Way Jepara tahun 2016/2017

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Pengunjung Periode Januari-April
1	X	193	176
2	XI	197	82
3	XII	100	154
Jumlah Total		490	412

Sumber: Data Sekunder SMA Teladan Way Jepara

Dapat dilihat dari tabel di atas minat baca siswa kelas X dan kelas XII lebih besar dari pada kelas XI hal ini di karenakan siswa kelas XI lebih suka mencari informasi melalui internet atau lebih suka menggunakan gadget dari pada membaca buku di perpustakaan apalagi sudah tersedianya jaringan wifi di sekolah yang bisa diakses oleh siswa. Faktor selanjutnya

kurangnya minat baca siswa kelas XI di perpustakaan adalah karena letak gedung perpustakaan cukup jauh dari ruang kelas mereka. Minat baca yang rendah akan berpengaruh pada rendahnya tingkat pengetahuan dan wawasan siswa. Siswa yang mempunyai intensitas membaca yang tinggi akan memiliki tingkat pengetahuan dan wawasan yang luas. Karena dengan membaca, seseorang siswa dapat memperoleh informasi. Semakin banyak membaca, maka semakin banyak pula informasi yang diserap. Pada dunia pendidikan, siswa-siswi yang memiliki peringkat baik di kelas, pada umumnya memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas dibandingkan dengan siswa yang memiliki peringkat kelas di bawah siswa tersebut.

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu pelajaran yang bersifat interdisipliner terutama disiplin ilmu hukum, politik dan filsafat moral. Dalam paradigma PKn dikenal tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu komponen pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowleg*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) dan komponen watak (*civic dispositions*). Secara khusus pembelajaran PKn turut berperan dalam mencetak peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berfikir kritis, kreatif, logis, dan memiliki inisiatif dalam menanggapi gejala dan masalah sosial yang berkembang dalam masyarakat. Dengan sering membaca siswa akan mampu berfikir kritis dan logis, serta siswa mampu memecahkan masalah yang sedang terjadi di lingkungannya. Pembelajaran PKn mengajarkan kita untuk lebih sering membaca dan menganalisis karena materi PKn lebih

menekankan pada praktis dari pada teori. Di SMA Teladan Way Jepara kelas XI memiliki minat baca yang rendah. Ini akan berpengaruh pada rendahnya tingkat pengetahuan dan wawasan siswa. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan dengan melakukan aktifitas membaca itu sendiri. Dengan bekal pengetahuan itulah manusia dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan.

Selain permasalahan di atas adapun hasil pengamatan guru dan orang tua mengenai minat baca siswa baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji "Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas XI di Perpustakaan SMA Teladan Way Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017"

RUMUSAN MASALAH

Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Adakah pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap minat baca peserta didik kelas XI di SMA Teladan Way Jepara tahun pelajaran 2016/2017?".

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi

Menurut Miarso (2007 : 62) teknologi adalah proses yang meningkatkan nilai tambah, proses tersebut menggunakan atau menghasilkan suatu produk, produk yang dihasilkan tidak terpisah dari

produk lain yang telah ada, dan karena itu menjadi bagian integral dari suatu sistem.

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Saat Ini

Saat ini kebutuhan akan teknologi, baik itu teknologi informasi maupun telekomunikasi sangat tinggi dari mulai golongan menengah ke bawah dan golongan menengah ke atas. Semua individu sangat membutuhkan teknologi untuk mempercepat perkembangan atau meningkatkan pembangunan baik pembangunan individu maupun kelompok.

Perkembangan teknologi yang saat ini cepat adalah teknologi telekomunikasi, yang menghadirkan beragam pilihan bentuk teknologi dan kecanggihannya. Saat ini terjadi persaingan yang ketat antara dua teknologi yaitu seluler dan FWA (*fixed Wireles Acces*). Adapun perkembangan teknologi seluler sudah dimulai sejak pertengahan tahun 90 an dengan munculnya teknologi IG (Generasi Pertama) dengan menggunakan teknologi AMPS (*Advance Mobile Phone System*). Dimana teknologi AMPS ini pertama kali dipergunakan oleh pihak militer di Amerika Serikat.

Minat dan Kebiasaan Membaca

Menurut Rajab Bahry (2003 :28-29) “Kebiasaan dan minat baca adalah salah satu masalah mendasar dalam kegiatan membaca yang sering diabaikan, padahal, kebiasaan dan minat membaca merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan membaca”.

Faktor yang menjadi pendorong atas bangkitnya minat baca ialah

ketertarikan, kegemaran dan hobi membaca, dan pendorong tumbuhnya kebiasaan membaca adalah kemauan dan kemampuan membaca. Berseminya budaya baca adalah kebiasaan membaca, sedangkan kebiasaan membaca terpelihara dengan tersedianya bahan bacaan yang baik, menarik, memadai, baik jenis jumlah maupun mutunya. Inilah sebuah formula yang ringkas untuk mengembangkan minat dan budaya baca.

Berdasarkan rumusan konsepsi tersebut tersirat tentang perlunya minat baca itu dibangkitkan sejak usia dini (kanak-kanak). Minat baca yang mulai dikembangkan pada usia dini dan berlangsung secara teratur akan tumbuh menjadi kebiasaan membaca.

Kebiasaan membaca semestinya memang harus dimulai pada usia dini, pada masa balita ketika anak-anak belum memulai pendidikan formal. Pengenalan media bacaan dapat ditempuh dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan sia anak. orang tua harus memberikan contoh kepada anak-anaknya agar anak-anak mereka menyukai kegiatan membaca.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap minat baca peserta didik kelas XI di SMA Teladan Way Jepara tahun pelajaran 2016/2017.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Hamdi dan Bahrudin (2014:2) “Penelitian deskriptif ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada”. Tujuan penelitian deskriptif ialah menjelaskan secara akurat dan menggambarkan mekanisme sebuah proses. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mendeskripsikan

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknik Pokok

a. Angket

Teknik angket atau kuisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan maksud menjangkau data dan informasi langsung dari responden yang bersangkutan. Sasaran angket adalah Peserta Didik SMA Teladan Way Jepara.

Responden memilih jawaban yang telah disediakan sesuai dengan keadaan subjek.

2. Teknik Penunjang

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk memperoleh data-data sekunder yang berupa keterangan-keterangan, catatan, laporan dan sebagainya yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Pelaksanaannya, penulis mencari sumber-sumber tertulis dilokasi penelitian. Teknik ini dilakukan dan mencatat dan tertulis guna mempelajari data yang sesuai dengan penelitian.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi-informasi yang dirasakan perlu untuk menunjang data penelitian. Wawancara dilakukan terhadap kepala perpustakaan dan peserta didik SMA Teladan Way Jepara.

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Teladan Way Jepara didirikan pada tanggal 14 Juli 1986 atas prakarsa Pembina Yayasan Pendidikan Teladan Metro – Lampung Tengah yang telah menaungi 2 sekolah yaitu SMA Teladan Metro, SMA Teladan kota gajah. Kemudian SMA Teladan Way Jepara didirikan.

SMA Teladan Way Jepara terletak di desa Labuhan Ratu Satu Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur tepatnya di Jalan Pramuka Labuhan Ratu I Way Jepara kode pos 34196.

Lokasi sekolah kira-kira 1 km dari Pasar Way Jepara, sehingga jauh dari

kebisingan kendaraan bermotor maupun aktivitas lain. Lagi pula di sebelah utara sekolah berbatasan dengan areal sawah penduduk sehingga lokasi sangat nyaman untuk proses belajar mengajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap minat baca peserta didik kelas XI di perpustakaan SMA Teladan Way Jepara tahun Pelajaran 2016/2017, maka akan dilakukan pembahasan terhadap indikator-indikator dalam penelitian ini sebagai berikut:

Indikator Internet

Berdasarkan fakta dilapangan, pengaruh internet terhadap minat baca peserta didik itu dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor seperti : pihak dari sekolah telah menyediakan jaringan wifi yang bisa diakses oleh semua peserta didik, dengan mengakses jaringan internet maka peserta didik akan lebih mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan dengan mengakses internet peserta didik bisa mendapatkan buku elektronik (e-book) yang lebih efisien dari pada harus ke perpustakaan.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa dari 30 responden 4 responden (13,33%) tergolong lemah, karna siswa hanya menggunakan internet sesekali saja jika benar-benar diperlukan. Mengingat ketika pembelajaran yang masih bersifat konvensional peserta didik belum di fokuskan pada

pembelajaran yang berbasis internet. Pada kategori sedang sebanyak 9 responden (30,00%), karena peserta didik dalam memanfaatkan internet secara berlebihan namun masih berkaitan untuk mencari materi pembelajaran. Dan pada kategori kuat terdapat 17 responden (56,66%). Karena peserta didik menggunakan internet secara benar dan memanfaatkannya untuk mencari informasi sumber belajar (materi). Dengan demikian dapat dilihat secara keseluruhan pada indikator internet mempengaruhi minat baca peserta didik di perpustakaan dengan kategori kuat.

Indikator Handphone (telepon genggam)

Berdasarkan fakta dilapangan, penggunaan handphone oleh peserta didik mempengaruhi minat baca di perpustakaan, karena peserta didik diperbolehkan menggunakan handphone ketika proses pembelajaran di kelas. Penggunaan handphone tersebut terkadang mengganggu konsentrasi belajar peserta didik. Namun, selain itu terkadang penggunaan handphone juga bisa menjadi media yang menambah informasi melalui media sosial dan jaringan internet.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa dari 30 responden 6 responden (20,00%) tergolong kategori lemah, karena siswa hanya menggunakan handphone sesekali saja jika benar-benar diperlukan. Pada kategori sedang sebanyak 9 responden (30,00%), karena siswa menggunakan handphone secara berlebihan namun masih digunakan untuk keperluan-keperluan yang bermanfaat. Pada kategori kuat,

sebanyak 15 responden (50,00%), karena siswa menggunakan handphone secara berlebihan dan digunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat, masih mengakses situs-situs yang tidak bermanfaat, dengan menggunakan handphone itu juga peserta didik dapat memperoleh informasi baik yang berkaitan dengan materi pelajaran maupun tidak berkaitan. Untuk itu perlu adanya penguatan rasa tanggungjawab peserta didik dalam menggunakan handphone untuk kepentingan pembelajaran. Dengan demikian dapat dilihat bahwa pada indikator handphone memiliki pengaruh dengan kategori kuat terhadap minat baca peserta didik di perpustakaan.

Indikator Sosiologis

Demikian halnya pada lingkungan sekolah dan suasana lingkungan sekolah yang kondusif akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan akan mendorong timbulnya minat baca siswa. Lingkungan masyarakat juga dapat mendorong terciptanya siswa gemar membaca, apabila masyarakat tersebut sudah terbiasa memanfaatkan kesempatan untuk membaca, misalnya pada saat menunggu di stasiun, bus dan sebagainya. Jika siswa berada pada lingkungan sekelompok masyarakat yang gemar membaca, maka siswa tersebut juga akan tertarik dan terbiasa untuk selalu membaca.

Dari indikator sosiologis berdasarkan penelitian yang dilakukan ternyata memiliki pengaruh terhadap minat baca peserta didik di perpustakaan, karena aspek sosiologis menjadi faktor yang penting bagi ketertarikan membaca peserta didik. Lingkungan

yang kondusif baik keluarga maupun sekolah akan menciptakan rasa ingin tahu yang tinggi akan ilmu pengetahuan dengan suasana belajar yang menyenangkan. Apabila peserta didik berada pada lingkungan yang kurang kondusif bisa mempengaruhi minat baca seperti merasa malas, bosan dan merasa cukup dengan pengetahuan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa dari 30 responden 13 responden (43,33%) tergolong kategori kurang baik, karena seorang anak atau peserta didik tidak tahu menentukan bagaimana seharusnya menggunakan internet dan handphone secara positif. Pada kategori cukup baik sebanyak 10 responden (33,33%), karena peserta didik sudah tahu kapan dan bagaimana seharusnya menggunakan internet secara positif, namun dalam hal ini terkadang peserta didik masih terpengaruh untuk menggunakan internet secara negatif. Dan pada kategori baik sebanyak 7 responden (23,33%), karena seorang peserta didik sudah tahu bagaimana menentukan pikiran dan prilakunya dalam mengambil keputusan sesuai dengan pendiriannya dalam hal menggunakan internet dan handphone secara positif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tergolong kurang baik dalam hal sosiologis. Oleh karena itu untuk meningkatkan minat baca peserta didik dari aspek sosiologis peran serta sekolah khususnya membuat peraturan untuk mengawasi penggunaan handphone serta internet agar lebih bisa dimanfaatkan oleh peserta didik secara

bertanggungjawab. Contohnya memperkuat proses pembelajaran yang menggunakan media internet agar penggunaan handphone lebih terkendali. Kemudian perlunya perhatian secara umum bagi keluarga untuk mengawasi penggunaan handphone dan internet pada peserta didik agar menjadikan handphone dan internet sebagai sarana edukasi.

Indikator Psikologis

Pada indikator psikologis menunjukkan adanya pengaruh terhadap minat baca peserta didik yakni, motivasi dalam diri serta menjadikan membaca sebagai sebuah kebutuhan. Kajian ilmu pengetahuan akan lebih banyak didapatkan dengan membaca buku yang juga disesuaikan dengan karakter, minat, masing-masing peserta didik untuk menggali ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa dari 30 responden 12 responden (40,00%) tergolong kategori kurang baik, karena seorang anak atau siswa tidak tahu menentukan bagaimana seharusnya menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara positif akibat dari ajakan teman penggunaan internet dan handphone yang berlebihan. Pada kategori cukup baik sebanyak 10 responden (33,33%), karena seorang anak atau siswa sudah tahu kapan dan bagaimana seharusnya menggunakan internet dan handphone secara positif namun dalam hal ini terkadang siswa masih terpengaruh untuk menggunakan internet dan handphone secara negatif. Dan pada kategori baik sebanyak 8 responden (26,66%), karena seorang peserta didik sudah tahu bagaimana menentukan pikiran dan prilakunya

dalam mengambil keputusan dalam hal menggunakan internet dan handphone secara positif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam hal psikologis peserta didik tergolong kurang baik. Oleh karena itu perlu adanya penanaman pada peserta didik dari sekolah dan keluarga untuk menjadikan budaya membaca sebagai aktivitas harian peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka hasil koefisien $C = 0,63$ setelah di klasifikasikan berada pada kategori kuat. Hal ini Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap minat baca peserta didik di perpustakaan.

Artinya disini terlihat bahwa Semakin majunya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi maka minat baca peserta didik di perpustakaan semakin rendah. Karena akses informasi lebih mudah didapatkan melalui teknologi informasi dan komunikasi dibandingkan menggunakan buku. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pada indikator mengenai keterkaitan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap minat baca peserta didik di perpustakaan. Dalam indikator internet terlihat kurangnya minat peserta didik membaca di perpustakaan dikarenakan akses internet melalui *wifi* sudah tersedia di sekolah. Sekolah juga membebaskan

peserta didiknya untuk menggunakan alat komunikasi berupa *Handphone*. Dari sini, segi sosiologis juga menentukan minat baca peserta didik, diketahui juga lingkungan sekitar ternyata minat baca di perpustakaan masih rendah. Indikator selanjutnya yang menjadikan rendahnya minat baca peserta didik di perpustakaan adalah kebutuhan setiap peserta didik berbeda.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dan berdasarkan pengamatan penulis, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan positif terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dapat menggunakan seperlunya tanpa melupakan bahwa buku adalah sumber ilmu
2. Orang tua hendaknya memberikan pengawasan terhadap penggunaan alat komunikasi
3. Bagi guru hendaknya mampu memberikan keteladanan kepada peserta didik dan penanaman kepada peserta didik tentang pentingnya membaca
4. Masyarakat hendaknya memberi contoh dan tauladan yang baik bagi generasi muda agar tercipta lingkungan dengan budaya gemar membaca
5. Pemerintah sebagai pengendali sistem-sistem informasi seharusnya lebih peka dan menyaring apa-apa saja yang dapat di akses oleh para peserta didik di dunia maya. Sehingga

perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tidak menjadi alasan bagi para peserta didik untuk malas membaca terutama di perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

Hamdi, Asep Saepul. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish

Menurut Rajab Bahry (2003 :28-29) *Kebiasaan dan minat baca*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Miarso. 2007. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. CV. Raja Wali. Jakarta.

Republik Indonesia UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Sekretariat Jakarta.

Republik Indonesia. 2003. UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan, Sekretariat Negara. Jakarta.